

TRANSKRIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

A. Untuk Kepala Dusun Somoketro III, Desa Somoketro, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang

INFORMAN 1

Tanggal Wawancara : 03 Februari 2014

Waktu Wawancara : 14.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Bapak SYT (Kepala Dusun)

1. Identitas Informan :

- a. Nama : Bapak SYT
- b. Usia : 50 Tahun
- c. Agama : Islam
- d. Pendidikan : SMA
- e. Pekerjaan : Penjahit/Kepala Dusun

2. Draf Pertanyaan :

a. Sejak Kapan anda menjadi kepala Dusun Somoketro III?

“Sudah 11 tahun mbak, ya sekitar tahun 2002”.

b. Apa mayoritas pekerjaan masyarakat Dusun Somoketro III?

“ya mayoritas Buruh batu bata, laki-laki dan perempuan sama-sama di batu bata”.

Comment [G1]: Pkrjn

c. Sejak kapan Industri batu bata di Dusun Somoketro?

“Sudah lama, sejak tahun 1960an, waktu kepala Desanya masih Pak

Comment [G2]: Des

Dimyatin”

d. Sejak kapan perempuan bekerja menjadi buruh batu bata?

“Sudah lama sejak Industri itu ada, para perempuan sudah bekerja di batu bata, sampai sekarang bekerja di batu bata jadi pekerjaan pokok mbak”.

Comment [G3]: Wkt

e. Menurut sepengetahuan anda apa faktor yang melatar belakangi perempuan bekerja sebagai buruh batu bata?

“Yang jelas ekonomi, pendidikan, dari pada tidak kerja juga, soalnya masyarakat sini banyak kerja di batu bata jadi pada ikut-ikutan juga mbak”.

Comment [G4]: Als

f. Menurut sepengetahuan anda jam berapa mereka berangkat kerja?

“Dari pagi, matahari belum terbit saja sudah pada ke sawah untuk mencetak batu bata”.

Comment [G5]: Jm

g. Menurut sepengetahuan anda bagaimana buruh batu bata perempuan membagi waktu antara bekerja sebagai buruh dan sebagai ibu rumah tangga?

“Rata-rata kalau bangun mereka jam 4 pagi mbak, suami juga ikut membantu, ada yang beli sayuran, nyapu, mereka tidak pada malu, sudah biasa”.

Comment [G6]: Mmbg wkt

h. Bagaimana tingkat pendidikan anak buruh batu bata perempuan?

“Kalau yang sekarang ini rata-rata sudah sampai SMK, jarang yang sekolah sampai SMP.

Comment [G7]: Pnd Ank

i. Menurut anda dengan perempuan bekerja sebagai buruh batu, apakah berkontribusi terhadap ekonomi keluarga?

“Sangat berkontribusi, saya dapat melihat perubahannya, dari segi rumah, kendaraan, dan mereka juga dapat menyekolhkan anak-anaknya sampai tinggi rata-rata sudah SMK. Belum lagi ada yang bisa membeli lahan untuk membuat batu bata sendiri. Kalau dilihat dari rumah saya ketinggalan jauh dari mereka”.

Comment [G8]: Kont

B. Untuk Buruh Batu Bata Perempuan di Dusun Somoketro III, Desa Somoketro, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.

INFORMAN 2

Tanggal Wawancara : 10 Februari 2014

Waktu Wawancara : 15.30 WIB

Tempat Wawancara : Industri Batu Bata, Dusun Somoketro III

1. Identitas Informan :

a. Nama : TS

b. Usia : 33 Tahun

c. Pendidikan terakhir : SD

2. Draft Pertanyaan

a. Berapa Umur Ibu?

“Umur saya sekitar 33 tahun mbak”.

Comment [G9]: Umr

b. Ibu mempunyai berapa anak?

“Punya dua anak mbak, yang besar laki-laki, yang kecil perempuan”.

Comment [G10]: Ank

c. Pendidikan terakhir ibu apa?

“Kalau jaman dulu gak ada biaya mbak, jadi Cuma lulus Sd terus bekerja membantu orang tua.

Comment [G11]: Pend

d. Apa pekerjaan suami ibu?

“Sebagai buruh batu bata juga mbak, di sini rata-rata sebagai buruh batu bata, bahkan pekerjaan pokok warga sini di batu bata mbak”.

Comment [G12]: Pkrjn

e. Berapa gaji suami ibu?

“Ehm gimana ya mbak kalau bekerja sebagai buruh batu penghasilannya tidak tetap, tergantung berapa banyak batu bata yang di hasilkan. Per 1000 batu bata upahnya Rp. 70.000,00.”

Comment [G13]: Gj

f. Apakah anak ibu sekolah semua?

“Alhamdulillah mbak, mereka sekolah semua. Ya harapannya orangtuanya Cuma lulusan SD anak-anaknya setidaknya harus sekolah min SMA. Anak saya yang besar sekarang kelas tiga SMP, kalau yang kecil baru kelas dua SD mbak”.

Comment [G14]: Pend Ank

g. Sudah berapa lama ibu bekerja menjadi buruh batu bata?

“Ehm sudah berapa lama ya mbak, sudah lama sih mbak, sebelum mempunyai anak saya sudah bekerja sebagai buruh batu bata kemungkinan sudah sekitar 10 tahunan mbak”.

Comment [G15]: Wkt

h. Mengapa ibu memilih pekerjaan sebagai buruh batu bata?

“Membantu suami mbak, kasihan suami mencari nafkah sendiri. Selain itu buruh batu bata kan tidak memerlukan ijazah maupun ketrampilan khusus selain itu dari pada nganggur di rumah mbak buat ngisi waktu, ya bisanya cuma sebagai buruh batu bata.”

Comment [G16]: Als

i. Apakah anda merasa senang bekerja sebagai buruh batu bata?

“ya senang gak senang mbak, senangnya bisa dapat penghasilan sendiri, tidak senangnya capek, panas mbak yang penting ikhlas aja menjalaninya. Ya yang namanya kerja ya mbak ya gak ada yang enak,

Comment [G17]: Sng

semua pekerjaan pasti harus kerja keras. Apa lagi seperti saya yang hanya lulusan SD”.

- j. Aktivitas apa yang dilakukan sebelum berangkat bekerja sebagai buruh batu bata

“Setiap hari saya bangun jam 4 nanti saya masak, mencuci baju, mencuci piring, membersihkan rumah. Terkadang juga dibantu sama suami”.

Comment [G18]: Aktv

- k. Mulai bekerja sebagai buruh batu bata jam berapa?

“Kalau sudah selesai mengerjakan pekerjaan rumah mbak, tergantung selesainya, tapi biasanya jam 6 sudah berangkat”.

Comment [G19]: Jm

- l. Apa tujuan ibu bekerja sebagai buruh batu bata?

“Yang jelas membantu suami biar pekerjaannya cepat selesai, dan cepat mendapat upah mbak. Kalau ada kerjasamakan pekerjaan lebih cepat selesai dan batu bata yang dihasilkan juga lumayan banyak. Selain itu kalau keduanya sama-sama bekerja kan lumayan untuk ekonomi keluarga. Apalagi jaman sekarang mbak apa-apa mahal, biaya pendidikan juga mahal, jadi kan dapat membantu suami dalam mencari nafkah”.

Comment [G20]: Tjn

- m. Manfaat apa yang ibu peroleh dengan bekerja sebagai buruh batu bata?

“Ada kepuasan tersendiri kalau bisa cari uang dan membantu suami”

Comment [G22]: Mnft

- n. Apakah keluarga mendukung?

“Alhamdulillah sejauh ini mendukung, kalau suami saya tidak melarang saya untuk bekerja asal anak tetap diperhatikan. Soalnya kan anak saya

Comment [G23]: Dkg

yang satu masih kecil mbak. Anak-anak juga tidak protes saya bekerja, kalau siang jam 12.00-13.00 saya pulang untuk istirahat sehingga bisa ketemu anak-anak dan tetap bisa memperhatikan mereka”.

o. Berapa upah ibu bekerja sebagai buruh batu bata?

“Upahnya tidak tetap mbak, tergantung jumlah batu bata yang dapat di hasilkan kalau saya dan suami dalam satu hari biasanya dapat 1000 batu bata nanti dapat upah Rp.70.000. Jadi sama saja satu harinya sekitar Rp 35.000 mbak”

Comment [G24]: Uph

p. Apakah penghasilan dari bekerja sebagai buruh batu bata dapat mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga?

“Alhamdulillah mbak, mencukupi, yang penting tetep bersyukur bisa untuk kebutuhan pokok sehari-hari dan biaya sekolah anak”.

Comment [G25]: Mckpi

q. Apakah ada perbedaan dalam sistem upah antara laki-laki dan perempuan?

“Tidak ada mbak sama saja”.

Comment [G26]: Sstm uph

r. Apa saja kendala atau faktor penghambat yang ibu alami selama bekerja sebagai buruh batu bata?

“Paling kalau musim hujan mbak gak bisa nyetak”.

Comment [G27]: Kdl

s. Apakah ada pembagian kerja antara ibu dan suami dalam hal rumah tangga?

“Tidak ada ya saling membantu saja, yang penting kerja sama”.

Comment [G28]: Pmbg krj

t. Bagaimana ibu membagi waktu antara waktu keluarga dan waktu bekerja?

“Kalau istirahat dari jam 12.00 – 13.00 WIB saya pulang istirahat ketemu anak-anak, nanti sekitar jam 13.00 lebih sedikit baru saya kembali kerja. Kalau saya jam 15.30 sudah pulang mbak. Malamnya paling nemenin anak belajar sambil melipat baju. Bisa ngumpul bareng keluarga ya kalau malam saja mbak.”

Comment [G29]: Mmbg wkt

u. Bagaimana kontribusi ibu sebagai buruh batu bata dalam kehidupan ekonomi keluarga?

“Ya sangat berkontribusi mbak, dengan saya membantu suami bekerja dan mendapat penghasilan bisa menyekolahkan anak, bisa membelikan kebutuhan mereka, yang jelas sangat membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga”.

Comment [G30]: Kont

INFORMAN 3

Tanggal Wawancara : 10 Februari 2014

Waktu Wawancara : 15.50 WIB

Tempat Wawancara : Industri batu bata, Dusun Somoketro III

1. Identitas Informan :

- a. Nama : Ibu RDH
- b. Usia : 43 Tahun
- c. Pendidikan terakhir: SD

2. Draft Pertanyaan

a. Berapa Umur Ibu?

“43 tahun mbak”.

Comment [G31]: Umr

b. Ibu mempunyai berapa anak?

“Dua mbak, kebetulan laki-laki semua”.

Comment [G32]: Ank

c. Pendidikan terakhir ibu apa?

“Kalau saya Cuma lulusan SD mbak. Dulu saudara saya banyak jadi setelah lulus SD saya ikut membantu orang tua kalau tidak di sawah ya bikin batu bata”.

Comment [G33]: Pend

d. Apa pekerjaan suami ibu?

“Sama mbak suami juga sebagai buruh batu bata”.

Comment [G34]: Pkrjn

e. Berapa gaji suami ibu?

“Kalau batu bata itu tidak tentu tergantung jumlah batu bata yang di hasilkan perbatubatanya biasanya 80 rupiah untuk nyetak terkadang Cuma dapat 300-500 batu bata jadi upahnya sekitar Rp 30.000-35.000”.

Comment [G35]: Gj

f. Apakah anak ibu sekolah semua?

“Alhamdulillah sekolah semua, yang besar lulus STM, kalau adiknya SMP”.

Comment [G36]: Pend Ank

g. Sudah berapa lama ibu bekerja menjadi buruh batu bata?

“Wah sudah lama mbak, sejak lulus SD sudah ikut membantu orangtua ya kurang lebih 15 tahunan mbak”.

Comment [G37]: Wkt

h. Mengapa ibu memilih pekerjaan sebagai buruh batu bata?

“Soalnya gak punya ijazah pendidikan tinggi mbak. Sekarang nyari pekerjaan susah harus berpendidikan tinggi kalau buruh batu bata kan tidak memerlukan ketrampilan khusus. Kebetulan Suami dari dulu juga mencetak batu bata jadi ngikut aja”.

Comment [G38]: Als

i. Apakah anda merasa senang bekerja sebagai buruh batu bata?

“Ya senang mbak”.

Comment [G39]: Sng

j. Aktivitas apa yang dilakukan sebelum berangkat bekerja sebagai buruh batu bata?

“Mengerjakan pekerjaan rumah, memasak, mencuci, bersih-bersih rumah”.

Comment [G40]: Aktvts

k. Mulai bekerja sebagai buruh batu bata jam berapa?

“Jam 6 mbak, kalau sudah selesai pekerjaan rumah baru ke tempat pembuatan batu bata”.

Comment [G41]: Jm

l. Apa tujuan ibu bekerja sebagai buruh batu bata?

“Membantu suami dalam mencari nafkah mbak, meringankan beban suami”.

Comment [G42]: Tjn

m. Manfaat apa yang ibu peroleh dengan bekerja sebagai buruh batu bata?

“Mendapat penghasilan sendiri, puas, bisa menjangkau kebutuhan yang besar”.

Comment [G43]: Mnft

n. Apakah keluarga mendukung?

“Mendukung”.

Comment [G44]: Dkg

o. Berapa upah ibu bekerja sebagai buruh batu bata?

“Tidak tentu mbak, tapi rata-rata Rp 30.000”.

Comment [G45]: Uph

p. Apakah penghasilan dari bekerja sebagai buruh batu bata dapat mencukupi ekonomi keluarga?

“Alhamdulillah sejauh ini kami merasa cukup, yang penting untuk makan sehari-hari”.

Comment [G46]: Mckpi

q. Apakah ada perbedaan dalam sistem upah antara laki-laki dan perempuan?

“Tidak ada”.

Comment [G47]: Sstm uph

r. Apa saja kendala atau faktor penghambat yang ibu alami selama bekerja sebagai buruh batu bata?

“Kalau musim hujan jadi terhambat tidak bisa cetak, batu bata yang dihasilkan jadi berkurang”.

Comment [G48]: Kdl

s. Apakah ada pembagian kerja antara ibu dan suami dalam hal rumah tangga?

“Tidak ada”.

Comment [G49]: Pmbgn krj

t. Bagaimana ibu membagi waktu antara waktu keluarga dan waktu bekerja?

“Kalau saya kerja tidak terlalu dipacu mbak, soalnya anak-anak sudah besar-besar, selain itu kerja saya dan suami di tempat yang sama jadi ya waktu kerja ya waktu keluarga”.

Comment [G50]: Mmbg wkt

u. Bagaimana kontribusi ibu sebagai buruh batu bata dalam kehidupan ekonomi keluarga?

“Dengan bekerja jadi bisa membantu suami, pekerjaan cepat selesai, pendapatan bertambah, ya sangat berkontribusi mbak”.

Comment [G51]: Kont

INFORMAN 4

Tanggal Wawancara : 13 Februari 2014

Waktu Wawancara : 09.00 WIB

Tempat Wawancara : Industri batu bata, Dusun Somoketro III

1. Identitas Informan :

a. Nama : Ibu SYM

b. Usia : 50 Tahun

c. Pendidikan terakhir: SD

2. Draft Pertanyaan

a. Berapa Umur Ibu?

“50 tahun, sudah tua mbak, sudah punya cucu”.

Comment [G52]: Umr

b. Ibu mempunyai berapa anak?

“Dua mbak, perempuan sama laki-laki, yang perempuan sudah berkeluarga, kalau yang laki-laki alhamdulillah sudah kerja”.

Comment [G53]: Ank

c. Pendidikan terakhir ibu apa?

“Saya Cuma lulusan SD mbak”.

Comment [G54]: Pend

d. Apa pekerjaan suami ibu?

“Sama mbak buruh batu bata juga.”

Comment [G55]: Pkrjn

e. Berapa gaji suami ibu?

“kalau kerja buruh batu bata tidak tentu penghasilannya mbak, tergantung jumlah batu bata yang dihasilkan 1 batu bata 80 rupiah, dalam satu hari kira-kira Rp 35.000-Rp 50.000”.

Comment [G56]: Gj

f. Apakah anak ibu sekolah semua?

“Alhamdulillah mbak sekolah semua yang perempuan lulusan SMP, kalau yang laki-laki lulusan SMK”.

Comment [G57]: Pend Ank

g. Sudah berapa lama ibu bekerja menjadi buruh batu bata?

“Sudah lama mbak, dari saya muda, ya mungkin 15 tahunan sudah ada”.

Comment [G58]: Wkt

h. Mengapa ibu memilih pekerjaan sebagai buruh batu bata?

“Sekarang mau kerja apa mbak, nyari pekerjaan susah semua pekerjaan harus dengan ijazah tinggi min SMA/SMK, sedangkan saya Cuma lulusan SD. Kalau buruh batu bata kan tidak perlu pendidikan tinggi yang penting bekerja dan mendapat penghasilan untuk membantu suami biar kebutuhan bisa terpenuhi”.

Comment [G59]: Als

i. Apakah anda merasa senang bekerja sebagai buruh batu bata?

“Ya senang mbak, kan dapat penghasilan”

Comment [G60]: Sng

j. Aktivitas apa yang dilakukan sebelum berangkat bekerja sebagai buruh batu bata?

“Yang namanya perempuan mbak, ya menyelesaikan pekerjaan rumah, memasak, mencuci, menyiapkan peralatan buat nyetak saya bangunnya jam 4”.

Comment [G61]: Aktv

k. Mulai bekerja sebagai buruh batu bata jam berapa?

“Sekitar jam 6, tergantung pekerjaan rumah”.

Comment [G62]: Jm

l. Apa tujuan ibu bekerja sebagai buruh batu bata?

“Membantu suami mencari nafkah, biar kebutuhan keluarga terpenuhi, yang penting cukup untuk sehari-hari mbak”.

Comment [G63]: Tjn

m. Manfaat apa yang ibu peroleh dengan bekerja sebagai buruh batu bata?

“Banyak mbak, bisa punya penghasilan sendiri, merasa puas, lebih bebas dalam mengatur keuangan, bisa membeli barang-barang yang diinginkan”.

Comment [G64]: Mnft

n. Apakah keluarga mendukung?

“Mendukung, tetapi sama anak yang laki-laki tidak boleh *ngoyo*, sudah tua katanya. Tetapi ya saya tetap kerja semampunya tidak mau merepotkan anak, biar dia kerja untuk dia sendiri”.

Comment [G65]: Dkg

o. Berapa upah ibu bekerja sebagai buruh batu bata?

“tidak tentu kadang Rp 35.000, kadang bisa mencapai Rp 50.000”.

Comment [G66]: Uph

p. Apakah penghasilan dari bekerja sebagai buruh batu bata dapat cukup untuk kehidupan ekonomi keluarga?

“Alhamdulillah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, yang penting *nerimo* aja mbk, kalau ditawari manusia tidak adaukupnya mbak”.

Comment [G67]: Ckp

q. Apakah ada perbedaan dalam sistem upah antara laki-laki dan perempuan?

“Tidak ada, laki-laki dan perempuan sama”.

Comment [G68]: Sstm Uph

r. Apa saja kendala atau faktor penghambat yang ibu alami selama bekerja sebagai buruh batu bata?

“Kalau musin padi jadi kebagi waktunya mbak, kalau pagi nanti tandur/ani-ani, habis itu baru nyetak batu bata. Terus kalau musin hujan jadi terhambat kerjanya soale g bisa ngenkreng”.

Comment [G69]: Kndl

s. Apakah ada pembagian kerja antara ibu dan suami dalam hal rumah tangga?

“tidak ada”.

Comment [G70]: Pmbg Krj

t. Bagaimana ibu membagi waktu antara waktu keluarga dan waktu bekerja?

“Saya dan suami kerjanya di tempat yang sama jadi ya waktu keluarga ya di tempat kerja. Kalau anak saya yang perempuan ikut suami. Kalau yang laki-laki pulangny malam, kalau ketemu ya paling malam sama pagi dia mau berangkat kerja. Kalau pas libur ya tetep mau membantu orang tua”.

Comment [G71]: Mmbg Wkt

u. Bagaimana kontribusi ibu sebagai buruh batu bata dalam kehidupan ekonomi keluarga?

“Dengan saya bekerja jadi lebih cukup, suami juga merasa terbantu, yang mengatur keuangan kan saya jadi yang untuk kebutuhan sehari-hari uang dari suami, dan upah hasil kerja saya, saya simpen dulu nanti kalau ada keperluan mendadak, seperti kondangan gitu mbak”.

Comment [G72]: Kont

INFORMAN 5

Tanggal Wawancara : 13 Februari 2014

Waktu Wawancara : 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Industri Batu bata, Dusun Somoketro III

1. Identitas Informan :

a. Nama : Ibu SC

b. Usia : 55 Tahun

c. Pendidikan terakhir: Belum tamat SD

2. Draft Pertanyaan

a. Berapa Umur Ibu?

“ ya kira-kira 55 tahun mbak”.

Comment [G73]: Umr

b. Ibu mempunyai berapa anak?

“ dua mbak, kebetulan perempuan semua”.

Comment [G74]: Ank

c. Pendidikan terakhir ibu apa?

“saya tidak tamat SD mbak, baru kelas 4 saya keluar, karena orangtua tidak punya biaya”.

Comment [G75]: Pend

d. Apa pekerjaan suami ibu?

“Pembuat batu bata juga mbak. Kalau ada yang menyuruh untuk mencangkul ya dikerjakan saja”.

Comment [G76]: Pkrjn

e. Berapa gaji suami ibu?

“Kalau kerja di batu bata tidak tentu mbak, tergantung dari jumlah batu bata yang dihasilkan. ya paling banyak Rp 50.000, kalau mencangkul kadang Rp 25.000-Rp 30.000”.

Comment [G77]: Gj

f. Apakah anak ibu sekolah semua?

“Alhamdulillah mbak sekolah semua, tetapi ya Cuma sampai SMP”.

Comment [G78]: Pend Ank

g. Sudah berapa lama ibu bekerja menjadi buruh batu bata?

“Sudah lama mbak, semenjak saya menikah dengan suami ya sudah 20 tahunan mbak. Soalnya usaha pembuatan batu bata ini tinggalkan dari orangtua suami”.

Comment [G79]: Wkt

h. Mengapa ibu memilih pekerjaan sebagai buruh batu bata?

“Ya untuk tambahan penghasilan. Membantu suami mencari uang. Kalau tidak ikut kerja nanti tidak cukup untuk menghidupi keluarga. kadang anak-anak juga menyuruh kita untuk tidak bekerja, mereka memberi uang setiap bulannya, tapi kami tetap ingin bekerja semampu kita, kasihan mereka juga harus menghidupi keluarganya, membiayai anaknya sekolah, kalau kami sebisa mungkin tidak merepotkan anak, tapi bisa membantu mereka”.

Comment [G80]: Als

i. Apakah anda merasa senang bekerja sebagai buruh batu bata?

“ya senang saja, asal ikhlas pekerjaan berat jadi ringan mbak”.

Comment [G81]: Sng

j. Aktivitas apa yang dilakukan sebelum berangkat bekerja sebagai buruh batu bata?

“ya kegiatan di rumah mbak seperti mencuci, memasak, beres-beres rumah”.

Comment [G82]: Aktv

k. Mulai bekerja sebagai buruh batu bata jam berapa?

Tidak tentu mbak, tergantung selesainya pekerjaan rumah, kadang jam setengah 6, kadang jam 6 semampunya kita saja, tidak ngoyo, soalnya kan usaha sendiri jadi lebih bebas”.

Comment [G83]: Jm

l. Apa tujuan ibu bekerja sebagai buruh batu bata?

“Ya itu tadi mbak, membantu suami mencari uang hasilnya bisa untuk tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, apalagi kalau ada keperluan dadakan mbak, seperti kondangan, khiatanan, kalau ada yang meninggal, maklum mbak kalau di desa kan harus datang, jadi penghasilan saya bisa di simpan untuk kebutuhan seperti itu”.

Comment [G84]: Tjn

m. Manfaat apa yang ibu peroleh dengan bekerja sebagai buruh batu bata?

“banyak ya mbak bisa ketemu teman-teman yang sama-sama bekerja di batu bata. kalau di sini kan jaraknya dekat-dekat jadi bisa sambil ngbrol”.

Comment [G85]: Mnft

n. Apakah keluarga mendukung?

“ya mendukung mbak, yang penting tidak boleh ngoyo”.

Comment [G86]: Dkg

o. Berapa upah ibu bekerja sebagai buruh batu bata?

“wah kalau di tanya upah, tidak tentu mbak, per batu bata mentah itu biasanya di hargai 80 rupiah, kadang saya ikut ngusung itu mbak malah Cuma 20 rupiah mbak, jadi bisa dihitung mbak kalau saya bisa nyetak batu bata 500 bisa dapat uang Rp 30.000 kalau ngusung biasanya bareng sama temen-temen kalau 1000 batu bata kan Rp 200.000 nanti di bagi berapa orang kadang 5-10 orang”.

Comment [G87]: Uph

p. Apakah penghasilan dari bekerja sebagai buruh batu bata dapat cukup untuk menghidupi ekonomi keluarga?

“ya kalau di total sama pendapatan suami ya alhamdulillah cukup, yang penting bersyukur saja mbak”.

Comment [G88]: Ckp

q. Apakah ada perbedaan dalam sistem upah antara laki-laki dan perempuan?

“Tidak ada mbak sama saja”.

Comment [G89]: Sstm Uph

r. Apa saja kendala atau faktor penghambat yang ibu alami selama bekerja sebagai buruh batu bata?

“Kalau musin hujan tidak bisa nyetak, kalau terlalu panas juga sulit nanti batu batanya pecah. Sama kadang capek sudah mengerjakan pekerjaan rumah”.

Comment [G90]: Kndl

s. Apakah ada pembagian kerja antara ibu dan suami dalam hal rumah tangga?

“tidak ada mbak, semua saya yang mengerjakan saya, tetapi suami ikut membantu”.

Comment [G91]: Pmbgn Krj

t. Bagaimana ibu membagi waktu antara waktu keluarga dan waktu bekerja?

“Sekarang di rumah saya Cuma tinggal berdua sama suami, sehari-hari waktu kami dihabiskan di sawah untuk membuat batu bata”.

Comment [G92]: Mmbg Wkt

u. Bagaimana kontribusi ibu sebagai buruh batu bata dalam kehidupan ekonomi keluarga?

“ya sangat berkontribusi, tadinya pendapatan suami tidak cukup dengan kita bekerja menjadi cukup, bisa menabung, bisa memberi cucu kalau pulang kesini”.

Comment [G93]: Kont

INFORMAN 6

Tanggal Wawancara : 13 Februari 2014

Waktu Wawancara : 10.00 WIB

1. Identitas Informan : Industri batu bata, Dusun Somoketro III

a. Nama : Ibu AS

b. Usia : 60 tahun

c. Pendidikan terakhir: SD

2. Draft Pertanyaan

a. Berapa Umur Ibu?

“Sekitar 60 tahun mbak, sudah tua mbak, sudah punya cucu SMA”.

Comment [G94]: Umr

b. Ibu mempunyai berapa anak?

“Dua mbak, perempuan semua”.

Comment [G95]: Ank

c. Pendidikan terakhir ibu apa?

“Cuma lulusan SD mbak”.

Comment [G96]: Pend

d. Apa pekerjaan suami ibu?

“buruh batu bata juga mbak, kadang buruh tani”.

Comment [G97]: Pkrjn

e. Berapa gaji suami ibu?

“berapa ya mbak, tidak tentu mbak, ya sekitar Rp 40.000”.

Comment [G98]: Gj

f. Apakah anak ibu sekolah semua?

“Alhamdulillah sekolah semua mbak, yang besar sampai SMK, kalau yang kecil Cuma sampai SMP.

Comment [G99]: Pend Ank

g. Sudah berapa lama ibu bekerja menjadi buruh batu bata?

“Sudah lama mbak setelah saya menikah dengan suami dan punya anak, saya ikut bekerja di batu bata.”

Comment [G100]:

h. Mengapa ibu memilih pekerjaan sebagai buruh batu bata?

“karena tidak punya ijazah mbak, kebetulan pekerjaan pembuatan batu bata dekat dengan rumah, jadi pas istirahat bisa pulang.”

Comment [G101]: Als

i. Apakah anda merasa senang bekerja sebagai buruh batu bata?

“ya senang tidak senang mbak, senangnya dapat penghasilan, tidaknya capek”.

Comment [G102]: Sng

j. Aktivitas apa yang dilakukan sebelum berangkat bekerja sebagai buruh batu bata?

“ya seperti ibu-ibu kebanyakan mbak, mencuci piring, memasak, bersih-bersih”

Comment [G103]: Aktv

k. Mulai bekerja sebagai buruh batu bata jam berapa?

“kalau sudah selesai pekerjaan rumah baru ke tempat pembuatan batu bata mbak paling jam 6an”.

Comment [G104]: Jm

l. Apa tujuan ibu bekerja sebagai buruh batu bata?

“kalau yang bekerja Cuma suami kan tidak cukup mbak, makanya saya membantu bekerja supaya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan mendadak lainnya”.

Comment [G105]: Tjn

m. Manfaat apa yang ibu peroleh dengan bekerja sebagai buruh batu bata?

“ya ada mbak manfaatnya, dapat penghasilan, bisa beli yang diinginkan, bisa memberi cucu kalau pas kesini”.

Comment [G106]: Mnft

n. Apakah keluarga mendukung?

“Ya mendukung”.

Comment [G107]: Dkg

o. Berapa upah ibu bekerja sebagai buruh batu bata?

“ya itu tadi mbak tidak tentu kadang Rp 35.000 kadang bisa mencapai Rp 50.000, ”

Comment [G108]: Uph

p. Apakah penghasilan dari bekerja sebagai buruh batu bata dapat cukup untuk kehidupan ekonomi keluarga?

“Kalau dulu sebelum saya bekerja belum cukup mbak, tetapi sekarang saya ikut membantu bekerja jadi bisa dibilang cukup”.

Comment [G109]: Ckp

“tetapi kalau ada kebutuhan yang mendesak, sedangkan saya dan bapak belum dapat upah nanti kami pinjam juragan dulu, besok ngembaliannya dipotong sama upahnya”

Comment [G110]: Kont

q. Apakah ada perbedaan dalam sistem upah antara laki-laki dan perempuan?

“Tidak ada mbak, laki-laki dan perempuan sama tergantung jumlah batu bata yang dihasilkan”.

Comment [G111]: Sstm Uph

r. Apa saja kendala atau faktor penghambat yang ibu alami selama bekerja sebagai buruh batu bata?

“Kalau musim hujan saja mbak jadi tidak bisa nyetak”.

Comment [G112]: Kndl

s. Apakah ada pembagian kerja antara ibu dan suami dalam hal rumah tangga?

“tidak ada, kalau saya bisa ya saya kerjakan sendiri, kalau suami cuma membantu”.

Comment [G113]: Pmgn Krj

t. Bagaimana ibu membagi waktu antara waktu keluarga dan waktu bekerja?

“Waktu keluarga pagi sebelum berangkat bekerja sama malam kalau udah di rumah, tetapi setiap hari kita kan jadi satu di tempat kerja”.

Comment [G114]: Mbg Wkt

u. Bagaimana kontribusi ibu sebagai buruh batu bata dalam kehidupan ekonomi keluarga?

“Dengan saya bekerja tentu harapannya dapat berkontribusi, yang tadinya belum cukup sekarang menjadi cukup, yang dulu sering pinjam uang tetangga sekarang tidak pernah, bisa nabung, bisa membeli barang-barang yang diinginkan.”

Comment [G115]: Kont

INFORMAN 7

Tanggal wawancara : 10 Februari 2014

Waktu wawancara : 15.30 WIB

Tempat Wawancara : Industri Batu bata, Dusun Somoketro III

1. Identitas Diri

a. Nama : Bapak MRWD

b. Usia : 41 Tahun

c. Pendidikan : SD

2. Draft Pertanyaan

a. Apa pekerjaan bapak?

“Buruh batu bata mbak”.

Comment [G116]: pkrjn

b. Bagaimana pendapat bapak mengenai pekerjaan istri yang bekerja sebagai buruh batu bata?

“saya setuju saja mbak, asal tidak meninggalkan kewajibannya sebagai istri”.

Comment [G117]: Dkg

c. Kenapa istri bapak bekerja sebagai buruh batu bata?

“Ya gimana ya mbak, sekarang nyari pekerjaan sulit, istri saya juga Cuma lulusan SD, kalau bekerja sebagai buruh batu bata kan dekat dari rumah juga bisa ketemu anak-anak setiap waktu selan itu istri saya orangnya tidak suka menganggur jadi memutuskan untuk bekerja sebagai buruh batu bata di sini perempuan banyak yang bekerja jadi buruh batu bata jadi bisa saling ngbrol”.

Comment [G118]: Als

d. Penghasilan istri sebagai pokok atau tambahan saja?

“Ya cuma tambahan mbak, yang pokoknya kan dari saya”.

- e. Menurut bapak ketika perempuan bekerja di luar rumah apakah pekerjaan di dalam rumah tidak terhambat?

“Sejauh ini tidak terhambat, kita saling kerjasama mbak, kadang saya juga membantu pekerjaan istri sebisa saya”.

- f. Bagaimana pembagian tugas rumah tangga saat istri bekerja, dan siapa yang lebih dominan?

“Kalau pagi sebelum bekerja istri mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci, memasak, nanti saya menyiapkan air untuk mandi anak-anak, nganter sekolah anak, jadi kita gotong royong mbak”.

Comment [G119]: Pmbg krj

- g. Dengan perempuan ikut bekerja sebagai buruh batu bata apakah sangat berkontribusi terhadap ekonomi keluarga?

“ Dengan Istri bekerja, istri jadi punya penghasilan Tentu sangat berkontribusi mbak, bisa menambah pendapatan suami, jadi bisa nabung, bayaran sekolah anak-anak juga tidak nunggak”.

Comment [G120]: Kont

- h. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga bapak?

“Ya seperti ini mbak, yang penting cukup saja, bisa menyekolahkan anak, makan sehari-hari, kami sudah bersyukur”.

Comment [G121]: Eko

INFORMAN 8

Tanggal wawancara : 10 Februari 2014

Waktu wawancara : 15.50 WIB

Tempat Wawancara : Industri Batu bata, Dusun Somoketro III

1. Identitas Diri

a. Nama : Bapak SLMT

b. Usia : 52 Tahun

c. Pendidikan : SD

2. Draft Pertanyaan

a. Apa pekerjaan bapak?

“Saya buruh batu bata mbak”.

Comment [G122]: Pkrjn

b. Bagaimana pendapat bapak mengenai pekerjaan istri yang bekerja sebagai buruh batu bata?

“Ya gak papa mbak yang penting halal”.

Comment [G123]: Dkg

c. Kenapa istri bapak bekerja sebagai buruh batu bata?

“Membantu suami mencari uang mbak. Soalnya istri saya Cuma lulusan SD”.

Comment [G124]: Als

d. Penghasilan istri sebagai pokok atau tambahan saja?

“Ya sebagai tambahan saja, pokoknya dari hasil kerja saya, pendapatan istri bisa untuk kebutuhan mendadak seperti kondangan mbak”.

e. Menurut bapak ketika perempuan bekerja di luar rumah apakah pekerjaan di dalam rumah tidak terhambat?

“Tidak mbak, istri bekerja kalau sudah selesai pekerjaan rumah, pulanginya juga tidak sampai sore, nanti kalau sudah selesai saya suruh pulang”.

f. Bagaimana pembagian tugas rumah tangga saat istri bekerja, dan siapa yang lebih dominan?

“kalau pekerjaan seperti mencuci, memasak itu tetap istri, kadang di bantu anak, kalau mencari kayu bakar itu saya”.

Comment [G125]: Pmbgn Krj

g. Dengan perempuan ikut bekerja sebagai buruh batu bata apakah sangat berkontribusi terhadap ekonomi keluarga?

“lumayan berkontribusi mbak, namanya hidup berkeluarga pasti banyak kebutuhan sehari-hari, kebutuhan dadakan, jadi nanti istri yang mengatur keuangan, yang untuk kebutuhan sehari-hari sama yang ditabung untuk jaga-jaga kebutuhan dadakan. Kalau anak kan sudah pada kerja”.

Comment [G126]: Kont

h. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga bapak?

“Bisa dibilang cukup mbak, yang penting bisa makan sehari-hari”.

Comment [G127]: Eko

INFORMAN 9

Tanggal wawancara : 13 Februari 2014

Waktu wawancara : 09.00 WIB

Tempat Wawancara : Industri batu bata, Dusun Somoketro III

A. Identitas Diri

1. Nama : Bapak KMD

2. Usia : 51 Tahun

3. Pendidikan : SD

B. Draft Pertanyaan

1. Apa pekerjaan bapak?

“sebagai Buruh batu bata mbak, ya kadang kalau ada yang nyuruh mencangkul, bikin lanjaran, ya saya kerjakan”.

Comment [G128]: Pkrjn

2. Bagaimana pendapat bapak mengenai pekerjaan istri yang bekerja sebagai buruh batu bata?

“Selama pekerjaan itu baik, ya setuju-setuju saja mbak, tujuannya kan juga baik untuk membantu suami”.

Comment [G129]: Dkg

3. Kenapa istri bapak bekerja sebagai buruh batu bata?

“Ya gimana lagi mbak, nyariukupnya saja, kalau dari hasil pendapatan saya kan belum cukup, kalau istri bekerja kan lumayan bisa tambah-tambah penghasilan”.

Comment [G130]: Als

4. Penghasilan istri sebagai pokok atau tambahan saja?

“ya tambahan saja mbak, biar cukup semua”.

5. Menurut bapak ketika perempuan bekerja di luar rumah apakah pekerjaan di dalam rumah tidak terhambat?

“Tidak mbak, berangkatnya kan kalau sudah selesai pekerjaan rumah, nanti pulang juga tidak sore”.

6. Bagaimana pembagian tugas rumah tangga saat istri bekerja, dan siapa yang lebih dominan?

“ya istri mbak, saya Cuma membantu, kalau istri sedang sakit baru saya yang lebih dominan”.

7. Dengan perempuan ikut bekerja sebagai buruh batu bata apakah sangat berkontribusi terhadap ekonomi keluarga?

“sangat berkontribusi mbak, dengan istri bekerja dapat berkontribusi dalam penghasilan, tenaga. Saya juga sangat terbantu dengan istri ikut bekerja, pekerjaan jadi cepat selesai, batu bata dapat banyak, pendapatan keluarga meningkat”.

Comment [G131]: Kont

8. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga bapak?

“kalau dulu anak-anak masih sekolah ya sangat minim, memprihatinkan, sedikit-sedikit bayar sekolah, tetapi karena saya dan istri kerjasama dalam mencari uang ya alhamdulillah jadi cukup, bisa nyekolahkan anak sampai STM”.

Comment [G132]: Eko

INFORMAN 10

Tanggal wawancara : 13 Februari 2014

Waktu wawancara : 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Industri batu bata, Dusun Somoketro III

A. Identitas Diri

1. Nama : Bapak SNI
2. Usia : 60 Tahun
3. Pendidikan : SD

B. Draft Pertanyaan

1. Apa pekerjaan bapak?

“Sebagai buruh batu bata”.

Comment [G133]: Pkrjn

2. Bagaimana pendapat bapak mengenai pekerjaan istri yang bekerja sebagai buruh batu bata?

“, ya setuju-setuju saja mbak, kan dekat dengan rumah juga jadi tidak masalah nanti jam istirahat bisa pulang, terus kerjanya kan barengan jadi bisa kerja sama, yang lebih dominan saya mbak, ibu cuma membantu”.

Comment [G134]: Dkg

3. Kenapa istri bapak bekerja sebagai buruh batu bata?

“Ya untuk membantu saya mbak, nanti penghasilannya saya suruh nyimpen untuk kebutuhan sehari-hari biasanya dari saya. Yang penting kerjasama saja mbak, biar sama-sama cukup kalau sekarang sudah berkurang bebannya anak sudah berkeluarga.”.

Comment [G135]: Als

4. Penghasilan istri sebagai pokok atau tambahan saja?

“kalau penghasilan pokok jelas dari saya mbak sebagai kepala keluarga kalau istri sifatnya sebagai penghasilan tambahan saja”.

5. Menurut bapak ketika perempuan bekerja di luar rumah apakah pekerjaan di dalam rumah tidak terhambat?

“ sejauh ini tidak mbak, pekerjaan rumah terkadang dikerjakan berdua mbak, saya juga kadang masak, belanja, nyapu, sudah hal biasa bagi saya mbak”.

6. Bagaimana pembagian tugas rumah tangga saat istri bekerja, dan siapa yang lebih dominan?

“kalau yang lebih dominan dalam pekerjaan rumah tangga istri, saya sifatnya hanya membantu kasihan sudah capek kerja”.

7. Dengan perempuan ikut bekerja sebagai buruh batu bata apakah sangat berkontribusi terhadap ekonomi keluarga?

“sangat berkontribusi mbak, tujuan istri bekerja supaya mendapat penghasilan sendiri, dan dapat membantu ekonomi keluarga. Yang tadinya telat bayar listrik jadi tidak pernah telat, yang dulunya Cuma pakai sepeda ontel sekarang sudah bisa beli sepeda motor walaupun tidak baru, ya lumayan mbak kalau istri bekerja jadi ada tambahan penghasilan. Kehidupannya lebih baik mbak”.

Comment [G136]: Kont

8. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga bapak?

“ya alhamdulillah cukup, sejauh ini kebutuhan sedikit terpenuhi. Kalau istri ikut bekerja jadi membantu sekali.

Comment [G137]: Eko

INFORMAN 11

Tanggal wawancara : 13 Februari 2014

Waktu wawancara : 10.00 WIB

Tempat Wawancara : Industri batu bata, Dusun Somoketro III

A. Identitas Diri

1. Nama : Bapak AS

2. Usia : 66 Tahun

3. Pendidikan : SD

B. Draft Pertanyaan

1. Apa pekerjaan bapak?

“pekerjaan pokok buruh batu bata tetapi terkadang saya juga jadi buruh tani buat nambah-nambah penghasilan mbak”.

Comment [G138]: Pkrjn

2. Bagaimana pendapat bapak mengenai pekerjaan istri yang bekerja sebagai buruh batu bata?

“ya setuju-setuju saja pekerjaannya mengurus tenaga sebenarnya saya kasihan tapi kemauan istri sendiri tidak mau berhenti, istri saya bekerja sebagai buruh batu bata sudah lama”.

Comment [G139]: Dkg

3. Kenapa istri bapak bekerja sebagai buruh batu bata?

“Ya karena pekerjaan ini sudah melekat pada diri warga sini, selain itu tujuan ibu bekerja untuk membantu saya dalam mencari nafkah, sekarang cuma tinggal berdua jadi ya saling bantu saja sudah sama-sama tua jadi tidak ngoyo semampunya saja mbak.”

Comment [G140]: Als

4. Penghasilan istri sebagai pokok atau tambahan saja?

“ya tambahan mbak, kalau pokoknya dari saya”.

5. Menurut bapak ketika perempuan bekerja di luar rumah apakah pekerjaan di dalam rumah tidak terhambat?

“sejauh ini tidak mbak, sudah terbiasa jadi ya sudah pandai membagi waktu”.

6. Bagaimana pembagian tugas rumah tangga saat istri bekerja, dan siapa yang lebih dominan?

“kalau tugas rumah tangga istri yang lebih dominan saya hanya membantu tapi tidak sering”.

7. Dengan perempuan ikut bekerja sebagai buruh batu bata apakah sangat berkontribusi terhadap ekonomi keluarga?

“sangat berkontribusi mbak, kami bisa menyekolahkan anak juga berkat kerja keras istri, kalau penghasilan dari saya cuma cukup untuk kebutuhan sehari-hari, berkat bantuan istri sekarang saya juga sudah bisa nyewa lahan untuk pembuatan batu bata”.

Comment [G141]: Kont

8. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga bapak?

“ ya seperti ini mbak ya alhamdulillah cukup, yang penting bersyukur saja”.

Comment [G142]: Eko

INFORMAN 12

Tanggal wawancara : 16 Februari 2014
Waktu wawancara : 09.00 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Amat, Dusun Somoketro III

A. Identitas Diri

1. Nama : Mbak RSH
2. Usia : 27 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SMK

B. Draft Pertanyaan

1. Apa pendidikan terakhir anda?

“SMK jurusan boga mbak”.

Comment [G143]: Pend Ank

2. Apakah anda mendukung Ibu anda bekerja sebagai buruh batu bata?

“Ya kalau saya mendukung-mendukung saja, soalnya sudah dari dulu pekerjaan itu melekat pada diri ibu saya. Sudah saya suruh berhenti bekerja dan menikmati masa tuanya tetapi tidak mau, katanya tidak mau merepotkan anak-anaknya pengen mengisi waktu luang dari pada menganggur malu sama tetangga”.

Comment [G144]: Dkg

3. Bagaimana ibu anda membagi waktu antara waktu keluarga dan waktu bekerja?

“Biasanya bangunnya lebih awal nanti mengerjakan pekerjaan rumah, nanti kalau sudah selesai baru berangkat kerja kadang jam 06.00 baru berangkat. Kebetulan saya tidak tinggal jadi satu mbak, saya ikut suami,

Comment [G146]: Jm

karena hari libur baru saya kesini. Bapak dan ibu kan Cuma tinggal berdua di rumah, waktu mereka di habiskan di tempat kerja”.

4. Bagaimana kontribusi Ibu anda dalam kehidupan ekonomi keluarga?

“Kalau dulu waktu saya belum menikah dan masih sekolah, sangat berkontribusi bapak dan ibu sama-sama bekerja untuk membahagiakan anak. Menyekolahkan anak, dan menuruti keinginan anak-anaknya. Sekarang masih sering ngasih uang cucunya”.

Comment [G147]: Kont

5. Siapa yang mengatur keuangan keluarga?

“Setau saya ibu mbak, nanti akalu bapak dapat uang semua uang di kasihkan ibu, jadi sepenuhnya ibu yang mengatur keuangan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebuuthan lainnya. kalau tidak cukup ya kadang pinjem juragannya dulu nanti dipotong gaji”.

6. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda?

“Ya seperti ini mbak, bisa dibilang cukup”.

Comment [G148]: Ckp

7. Apa manfaat yang anda peroleh ketika ibu anda bekerja sebagai buruh batu bata?

“Dulu sangat bermanfaat sekali mbak, ya itu tadi berkat kerja keras ibu saya bisa menyekolahkan saya sampai SMK, bisa membelikan perlengkapan sekolah”.

Comment [G149]: Kont

INFORMAN 11

Tanggal wawancara : 16 Februari 2014
Waktu wawancara : 10.00 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sayem, Dusun Somoketro III

A. Identitas Diri

1. Nama : NH
2. Usia : 20 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : STM

B. Draft Pertanyaan

1. Apa pendidikan terakhir anda?

“STM jurusan otomotif mbak”.

Comment [G150]: Pend Ank

2. Apakah anda mendukung Ibu anda bekerja sebagai buruh batu bata?

“Sebenarnya saya tidak mendukung mbak, kasihan sudah tua masih kerja keras, lagian anak-anaknya sudah dewasa, sudah bekerja, tetapi ibu saya tidak mau meninggalkan pekerjaannya, katanya tidak mau menganggur dan merepotkan anak-anaknya”.

Comment [G151]: Als

3. Bagaimana ibu anda membagi waktu antara waktu keluarga dan waktu bekerja?

“Kalau pagi sebelum berangkat, siang pas istirahat, sama malam ibu ada di rumah, tapi paling banyak waktu buat keluarga malam hari soalnya saya juga kerja pulang sudah malam, jadi bisa ngumpul

keluarga kalau sudah malam, soalnya di rumah tinggal ber tiga kakak saya ikut suami”.

Comment [G152]: Mmbg Wkt

4. Bagaimana kontribusi Ibu anda dalam kehidupan ekonomi keluarga?

“ya berkontribusi mbak berkat kerja kerasnya, bisa menyekolahkan saya, membelikan saya sepeda motor, kalau pendapatan bapak untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi sekarang saya sudah kerja ya bisa bantu mereka sedikit-sedikit”.

Comment [G153]: Kont

5. Siapa yang mengatur keuangan keluarga?

“Ibu mbak, ibu yang lebih tau kebutuhan keluarga”.

6. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda?

“ya seperti ini mbak bisa dilihat dari keadaan rumahnya tapi kalau untuk makan dan kebutuhan lainnya alhamdulillah tidak kekurangan”.

Comment [G154]: Eko

7. Apa manfaat yang anda peroleh ketika ibu anda bekerja sebagai buruh batu bata?

“apa yang saya inginkan waktu sekolah terpenuhi, bisa sekolah sampai STM, ya pokoknya sangat bermanfaat mbak”.

Comment [G155]: Kont

INFORMAN 12

Tanggal Wawancara : 16 Februari 2014

Waktu Wawancara : 10.30 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Rdh

A. Identitas Diri

1. Nama : NS
2. Usia : 22 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : STM

B. Draft Pertanyaan

1. Apa pendidikan terakhir anda?

“STM Mbak”.

Comment [G156]: Pend Ank

2. Apakah anda mendukung Ibu anda bekerja sebagai buruh batu bata?

“sebagai anak ya mendukung saja mbak, yang penting tidak *ngoyo*, sekarang sudah saya bantu sedikit-sedikit.

Comment [G157]: Dkg

3. Bagaimana ibu anda membagi waktu antara waktu keluarga dan waktu bekerja?

“Kalau Malam saja mbak bisa ketemunya. Kalau pagi saya berangkat kerja ibu juga berangkat kerja

Comment [G158]: Mmbg Wkt

4. Bagaimana kontribusi Ibu anda dalam kehidupan ekonomi keluarga?

“Sejauh ini sangat berkontribusi mbak, yang tadinya belum cukup jadi cukup, kalau bapak sendiri yang kerja baru cukup untuk kebutuhan sehari-

hari. Kalau uang saku biasanya dari ibu, bayar sekolah itu juga tabungan ibu”.

Comment [G159]: Kont

5. Siapa yang mengatur keuangan keluarga?

“ Ibu mbak,”

6. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda?

“ya setelah ibu ikut bekerja jadi lebih baik, bisa beli sepeda motor pas sekolah dulu, memperbaiki rumah, tetapi kalau kepepet belum punya uang tetapi ada hajatan atau kebutuhan yang mendesak terkadang Ibu yang punya inisiatif untuk pinjam pengepul batu bata, untuk pengembaliannya dipotong upah:

Comment [G160]: Kont

7. Apa manfaat yang anda peroleh ketika ibu anda bekerja sebagai buruh batu bata?

“Banyak mbak, bisa sekolah sampai STM, apa yang saya pengen dulu dibeliin sama ibu. Makananya juga lumayan lebih baik.